

Analisis Perilaku Investor Pemula Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19

Indah Anggiani¹, Novia Tasha², Resti Munawaroh³

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: anggianindah21@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisa perilaku investor pemula dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian sebanyak lima orang yang masuk dalam kategori investor pemula yang berumur 20 sampai 40 tahun dan berdomisili di Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang menurun akibat pandemi Covid-19, serta dipengaruhi oleh faktor herding bias yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain, namun juga menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya.

Kata kunci: *Covid-19; Perilaku Investor; Keputusan Investasi; Investor Pemula.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the behavior of novice investors in making stock investment decisions during the Covid-19 pandemic. This research method uses a qualitative method with a case study approach. The research subjects are five people who fall into the category of beginner investors aged 20 to 40 years and domiciled in Pekanbaru. The results of this study indicate that the behavior of investors in making stock investment decisions is based on the downward trend in stock prices due to the Covid-19 pandemic, and is influenced by the herding bias factor, namely following the actions or suggestions of others, but also analyzing the company's performance by looking at its financial statements.

Keywords : *Covid-19; Investor Behavior; Investment Decisions; Novice Investors.*

PENDAHULUAN

Investor adalah individu atau lembaga yang menginvestasikan dananya pada suatu instrumen investasi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Investor bergantung pada instrumen keuangan yang berbeda untuk dapat mencapai tujuan keuangan, seperti membangun tabungan pensiun, mendanai pendidikan perguruan tinggi, atau hanya mengumpulkan kekayaan tambahan dari waktu ke waktu. Sedangkan Investor Pemula adalah orang atau entitas

lain yang baru bergabung dalam investasi saham maksimal 1 tahun. Dimana kebanyakan yang menjadi investor pemula adalah kaum generasi Z.

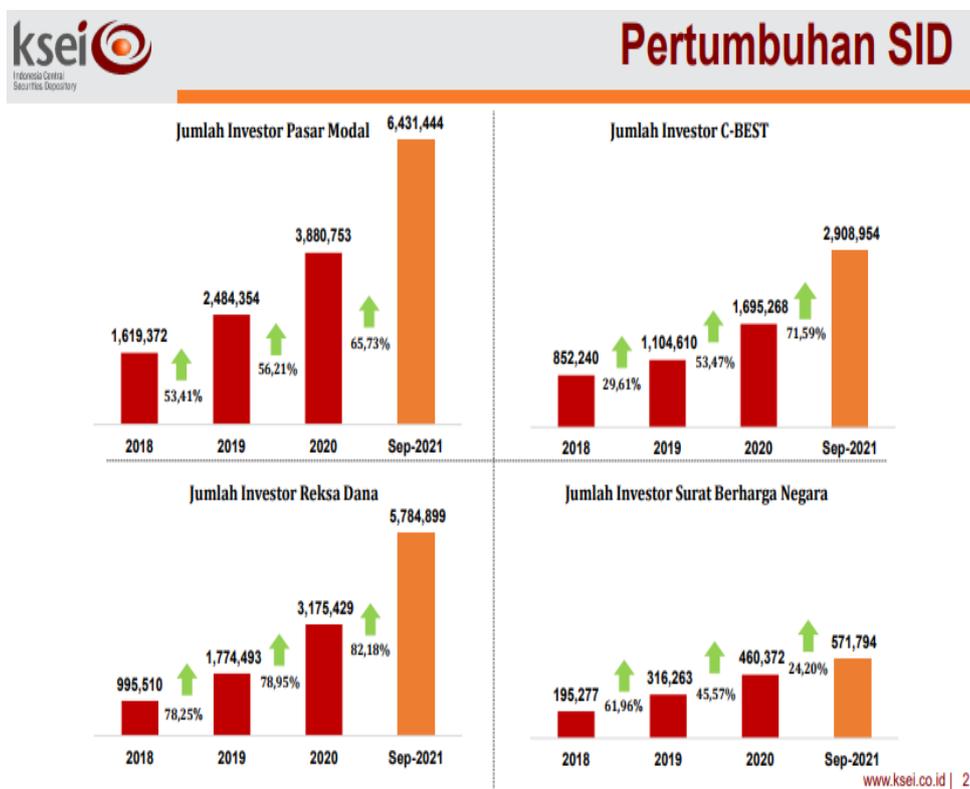
Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1990 sampai dengan 2015, generasi ini dikenal dekat dengan perkembangan teknologi, senang bergaul, berbagi pengalaman melalui media sosial, menghabiskan uang untuk mendapatkan pengalaman daripada menabung, lebih suka melakukan pembayaran non-cash, makan-makan di cafe maupun restoran, dan travelling sehingga perilaku konsumtif melekat pada generasi Z. Perilaku konsumtif yang melekat pada generasi Z dapat membuat mereka terjebak pada kesulitan keuangan (Tambunan, 2020). Kesadaran akan perilaku konsumtif mereka atau bahkan kesulitan keuangan yang sudah mereka alami akan mengubah perilaku dalam mengatur keuangan. Beberapa tindakan dalam mengatur keuangan adalah dengan mulai menabung, memperhatikan arus kas masuk dan keluar, menghindari utang, dan investasi. Sebagian generasi Z pasti mulai memikirkan jaminan masa depan yang cerah. Hal ini tak lepas dari karakteristik yang melekat pada diri seseorang seperti marah, cemas, dan takut ikut mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan investasi (Violeta & Linawati, 2019). Investasi merupakan cara untuk menjamin masa depan mereka. Melalui kemudahan informasi dan kemajuan teknologi, semua orang dapat dengan mudah melakukan investasi, misalnya saja membuat rekening tabungan secara online, menabung emas digital, dan investasi di pasar modal dengan pendaftaran secara online juga.

Pengambilan keputusan investasi merupakan proses menyimpulkan tentang suatu isu atau permasalahan, kemudian membuat pilihan alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Putri & Hamidi, 2019). Kalangan muda saat ini ingin memiliki passive income yang mana investasi di pasar modal menjadi alternatif dan banyak diminati. Berdasarkan pada pengamatan fenomena lapangan yang dilakukan pada lima orang informan, memperlihatkan bahwa investasi bukan hanya dilakukan oleh seseorang dengan kemampuan penguasaan pengetahuan investasi saja, melainkan juga dilakukan oleh individu yang tanpa pelatihan investasi di pasar modal berani mengambil keputusan berinvestasi.

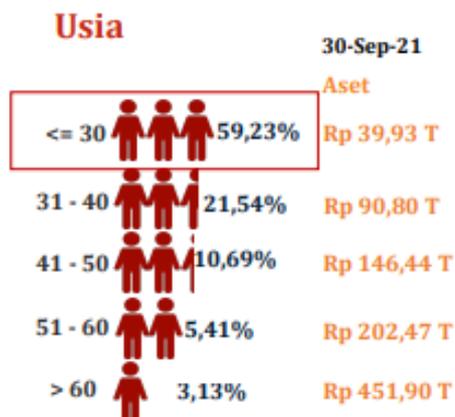
Munculnya iklan aplikasi investasi yang ada di media sosial dan televisi, menjadi salah satu pemicu minat investasi bagi generasi Z dalam berinvestasi. Pengambilan keputusan yang tepat, penting dalam menentukan keberhasilan seorang investor. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan. Akan tetapi banyak yang tidak berpendidikan tinggi berani berinvestasi di pasar modal. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur utama keberanian seseorang dalam mengambil keputusan investasi (Atmaja & Widodoatmojo, 2021).

Di zaman yang semakin maju, teknologi dapat mengubah pola keseharian masyarakat serta memberikan keuntungan bagi para investor. Ketersediaan informasi melalui media internet memudahkan untuk mencari informasi mengenai jenis-jenis dan langkah-langkah investasi secara online. Salah satu informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah pemahaman mengenai informasi akuntansi dari laporan keuangan yang menyediakan data berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Melalui kemampuan teknik analisis yang dimiliki investor seperti analisis teknikal maupun fundamental, dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi meliputi membeli, menjual, maupun mempertahankan kepemilikan saham (Tambunan, 2020). Informasi akuntansi harus memberikan manfaat kepada pengguna dalam membantu mengambil keputusan. Hal ini membuktikan bahwa informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam berinvestasi sehingga kegiatan investasi dapat menghasilkan keuntungan (Aprillianto et al., 2014,).



Gambar 1. Pertumbuhan SID (Sumber : www.ksei.co.id)



Gambar 2. Rentang Usia Investor (Sumber : www.ksei.co.id)

Data statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI menunjukkan pertumbuhan Single Investor Identification atau SID yang terus meningkat setiap tahunnya. Kepemilikan investor individu mendominasi dengan jumlah 99,5% dari total investor pasar modal. Sepanjang tahun 2020-2021 investor generasi Z yaitu mereka yang berusia 30 tahun kebawah menunjukkan presentase 59,23 %. Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan akan terus meningkat seiring dengan kesadaran dari generasi Z itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi pada generasi Z semakin besar (KSEI, 2021). Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Akan tetapi banyak investor individu yang mengalami kegagalan. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya tujuan spesifik terkait instrument investasi yang digunakan dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi. Oleh karena itu perlu adanya ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi baik dari jenis maupun waktu investasinya (Ibrahim & Adib, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perilaku investor pemula dalam mengambil keputusan investasi saham di masa pandemi? Melihat generasi Z yang semakin sadar akan investasi dan mendominasi peningkatan investor pasar modal, maka penelitian ini penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Generasi Z memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan perkembangan dunia investasi khususnya sektor pasar saham. Oleh karena itu, Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis perilaku generasi Z dalam mengambil keputusan investasi saham di masa pandemi dan mengetahui hal apa saja yang mendorong mereka untuk melakukan investasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim & Adib (2018) menganalisis tentang perilaku investor individu dalam mengambil keputusan investasi saham. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa investor berperilaku rasional dengan memperhatikan laporan keuangan, informasi akuntansi, dan kondisi makro ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini

dilakukan pada saat pandemi Covid-19 dengan informan individu yang masuk pada kategori generasi Z.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku Investor pemula dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria yang harus dipenuhi informan sebelum melakukan penelitian (Sugiyono, 2010). Kriteria tersebut meliputi Investor Pemula yang berdomisili di Pekanbaru, telah berinvestasi maksimal selama satu tahun dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, memiliki portofolio saham, serta pernah melakukan aktivitas jual dan beli saham. Sedangkan variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada lima informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Informan

Menurut beberapa ahli, investor dapat dikategorikan menjadi tiga tipe, yaitu investor konservatif, investor moderat, dan investor agresif. Investor konservatif merupakan investor yang cenderung bermain pada instrumen investasi risiko rendah dan aman. Investor moderat, merupakan investor yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi asal imbal hasilnya sepadan. Investor agresif, merupakan investor dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi.

Informan dalam penelitian ini merupakan generasi Z yang memiliki investasi di pasar modal dengan jenis saham. Generasi Z adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1990 sampai dengan 2015. Generasi ini memiliki karakteristik yang unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama generasi Z adalah peningkatan penggunaan dan kedekatan dengan teknologi karena mereka dibesarkan berdampingan dengan perkembangan teknologi. Dapat diamati di era sekarang ini mayoritas dari mereka tidak lepas dari penggunaan ponsel pintar. Terdapat lima informan dalam penelitian ini yang telah berinvestasi dalam jangka waktu Maksimal satu tahun. Kelima informan tersebut berinvestasi di sekuritas yang berbeda. Dengan demikian akan lebih mudah merefleksikan pengalaman mereka dalam investasi. Berikut merupakan profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Karakteristik Informan

Informan	L/P	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Lama Investasi	Sekuritas
FG	P	25	Karyawan swasta	D3	1 tahun	Ajaib
AS	L	30	Karyawan swasta	S1	1 tahun	Bibit
AM	L	23	Mahasiswa	S1	6 Bulan	IPOT
PM	P	22	Mahasiswa	S1	6 Bulan	IPOT
JW	P	23	Mahasiswa	S1	8 Bulan	IPOT

Pemahaman Investasi

Adanya ekosistem digital berhasil menciptakan berbagai macam bidang usaha. Terbukti dengan banyaknya start-up yang didirikan oleh pengusaha muda. Mereka berhasil memberikan dampak ekonomi yang besar di Indonesia. Salah satunya adalah hadirnya e-commerce yang memberikan jalan bagi generasi Z untuk mewujudkan kemandirian ekonomi. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar mengenai investasi sebagai langkah awal ketika berniat melakukan perdagangan saham. Pengetahuan dasar tersebut tidak terbatas pada pasar modal saja, melainkan informasi seputar investasi seperti indeks apa yang akan dibeli, bagaimana karakteristik sahamnya, seperti apa perusahaannya, dan sesuai dengan prinsip syariah atau tidak (Alfarauq & Yusup, 2020).

Hal ini akan membentuk kemampuan seseorang dalam menciptakan nilai dan keuntungan serta mengelola resiko untuk mengurangi dampak kerugian sehingga investor dapat bertransaksi dengan aman di pasar modal. Informan dalam melakukan kegiatan investasi dipengaruhi oleh informasi yang menjadi dasar dalam berinvestasi (Ibrahim & Adib, 2018). Berdasarkan hasil wawancara kepada informan terkait pengetahuan dasar investasi, terdapat berbagai sudut pandang yang searah, jika ditarik kesimpulan menyatakan bahwa investasi adalah penyimpanan dana pada periode tertentu dengan harapan bahwa penyimpanan dana tersebut dapat memberi keuntungan di masa yang akan datang.

Tujuan Investasi

Sebagai makhluk ekonomi, manusia selalu ingin mendapatkan tambahan kesejahteraan dalam hidup, tidak terkecuali di setiap jenis profesi/ pekerjaan mereka. Kelima informan ini memiliki tujuan yang sama dalam berinvestasi saham, yakni untuk mencari keuntungan dari perdagangan saham. Investor akan memperoleh tambahan pendapatan secara berkala dari hasil investasi saham yang dilakukan secara konsisten. Penghasilan tambahan ini dapat dialokasikan untuk kebutuhan dana masa depan atau mewujudkan impian bahkan menambah kekayaan.

Ibrahim & Adib (2018), menyatakan bahwa motivasi melakukan investasi adalah mencari keuntungan dalam bentuk capital gain maupun deviden yang dinilai

lebih menguntungkan daripada bunga yang diberikan oleh bank. Investasi saham secara online bisa dikatakan efektif untuk mendapatkan keuntungan, karena investor bisa melakukannya setiap saat dan tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga untuk aktivitas ini. Investor hanya perlu menganalisis pasar atau pun mengikuti tren pasar kemudian menyetorkan uangnya sebagai modal investasi ke sebuah perusahaan dan akan mendapat keuntungan ketika perusahaan tersebut profit. Hal ini sejalan dengan perkembangan generasi Z yang terbiasa dengan yang serba instan.

Landasan Investasi

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan informan sebelum memutuskan membeli saham saat melakukan investasi. Informan pertama, memutuskan untuk berinvestasi berdasarkan pada tren pasar. Tren pasar di masa pandemi Covid-19 yang sempat mengalami penurunan adalah kesempatan yang bagus untuk menanamkan investasi saham. Ketidakpastian mengakibatkan pasar menjadi lesu sehingga membuat sejumlah emiten mengalami penurunan performa dan berdampak pada evaluasi harga saham yang murah. Hal ini menjadi momentum untuk memperoleh imbal hasil yang tinggi dimasa mendatang ketika kondisi ekonomi kembali stabil. Pasar modal Indonesia merupakan pasar yang perkembangannya rentan terhadap pengaruh kondisi makro ekonomi serta kondisi global dan pasar modal dunia sehingga berpengaruh jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Harga saham akan terpengaruh oleh perubahan faktor makro ekonomi serta cepatnya reaksi yang diberikan para investor.

Informan kedua, memutuskan untuk berinvestasi sebab informan tersebut sudah memiliki portofolio investasi yang mana dengan adanya investasi tersebut, informan dapat dengan mudah membiayai dana pendidikan anak, membayar DP rumah, dan memiliki dana untuk berlibur. Informan ketiga, memutuskan untuk melakukan investasi dengan pertimbangan sebagai follower teman. Kemudian untuk informan keempat, melakukan investasi melalui rekomendasi dari teman/saudara/dll. Perilaku informan ketiga dan keempat ini bisa saja didorong oleh rasa percaya terhadap teman atau saudaranya yang kemungkinan sudah berkecimpung lama di dunia investasi saham.

Kepercayaan tersebut timbul karena penghasilan atau profit yang diperoleh dari hasil investasi saham sangat besar. Aktifitas jual beli saham yang dilakukan terlampaui sering serta cerita positif bagaimana seseorang sukses dalam menggunakan strategi mereka juga membuat seseorang tertarik pada mereka yang memperoleh keuntungan besar. Perilaku informan ketiga dan keempat bisa dikategorikan ke dalam herding bias. Herding bias merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi tanpa melakukan analisis fundamental terlebih dahulu (Setiawan, Atahau, & Robiyanto, 2018). Perilaku ikut-ikutan tersebut bukanlah perilaku yang optimal, karena tanpa pemahaman yang cukup dalam investasi seseorang dapat mengalami kerugian atau menghadapi resiko tinggi. Oleh karena itu, seorang investor harus tetap selektif dalam memilih instrument investasi termasuk dalam memilih manajer investasi. Terakhir, informan kelima melakukan investasi berdasarkan pada

pertimbangan adanya isu global, yaitu terjadinya pandemi Covid-19. Sama halnya dengan informan pertama yang memanfaatkan kesempatan emas, yakni ketika pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan harga saham adalah waktu yang tepat untuk membeli saham di harga terendah supaya di kemudian hari bisa dijual dan mendapat profit ketika kondisi ekonomi pulih dan harga saham naik.

Tipe Investor

Pengalaman ketika melakukan transaksi saham, meliputi jadwal bursa efek, sistem pada masing-masing sekuritas yang bertujuan sebagai media pelatihan mental ketika pasar sedang aktif bertransaksi. Seorang investor didefinisikan sebagai individu yang mempercayakan uangnya ke dalam produk investasi untuk mencari pengembalian yang diharapkan, dan perhatian utama investor adalah memaksimalkan pengembalian sambil meminimalkan risiko (Rahman & Gan, 2020). Setiap investor memiliki tipe yang berbeda terutama dalam menyikapi risiko, seperti halnya dua informan dalam penelitian ini merupakan investor yang menyukai risiko atau berani mengambil risiko untuk menaikkan tingkat return yang diperoleh.

Investor yang berani mengambil risiko biasanya memiliki modal yang besar atau dana yang diinvestasikan adalah uang nganggur atau uang yang sengaja ditujukan untuk investasi. Sedangkan tiga informan lain, adalah investor yang netral atau investor yang mau menerima risiko namun tidak akan mengambil risiko lebih untuk mencoba menaikkan tingkat return. Berbanding terbalik dengan investor yang berani mengambil risiko, investor tipe ini biasanya memiliki dana yang pas-pasan, sehingga ruang gerak dalam investasinya juga akan sempit karena harus menyesuaikan harga saham yang akan dibeli dengan dana yang seadanya. Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan oleh usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan (Putra, Ananingtiyas, Sari, Dewi, & Silvy, 2016).

Analisis Kinerja Perusahaan

Investor dalam melakukan kegiatan investasi diperlukan analisis mendalam terkait kinerja perusahaan (Nainggolan & Pratiwi, 2017). Investasi membutuhkan kemampuan yang tinggi pada investor, khususnya kemampuan dalam mengolah data atau informasi keuangan dan non keuangan, menganalisa informasi fundamental dan teknikal dalam investasi, persepsi investasi, maupun risiko investasi (Pratama, Purba, Jamhur, & Prasetyo, 2020). Kemampuan tersebut akan menunjukkan kondisi perusahaan, sehingga investor dapat mengetahui kondisi yang terjadi di perusahaan. Ketika investor memiliki kemampuan dalam menganalisis kinerja perusahaan, maka investor dapat memutuskan perusahaan tersebut layak untuk investasi (Pratama et al., 2020). Analisis ini menjadi informasi yang sangat diperlukan oleh investor agar tidak terjebak pada perusahaan dengan prospek yang buruk.

Analisis kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat diperoleh dan diakses secara terbuka pada laman Bursa Efek Indonesia. Melihat betapa pentingnya analisis kinerja perusahaan,

pengetahuan akan informasi akuntansi menjadi basic skill yang harus dimiliki investor. Berdasarkan hasil wawancara terkait pengetahuan informasi akuntansi, rata-rata informan telah mengetahui tentang informasi akuntansi. Mereka mengatakan bahwa informasi akuntansi merupakan informasi yang berkaitan dengan keuangan dan digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Analisis kinerja perusahaan yang dilakukan oleh informan selaku investor, meliputi analisis pada laporan keuangan dengan memperhatikan bagian laba, arus kas, dan kewajiban. Selain dalam analisis laporan perusahaan, harga saham juga dapat mempengaruhi investasi perusahaan terutama dalam saluran transaksi ekuitasnya (Dhananjaya, 2021). Oleh karena itu kita juga harus memiliki kebijakan dalam menargetkan saham pasar karena penargetan hanya berguna jika pasar saham mempengaruhi ekonomi riilnya.

Keputusan Investasi di Masa Pandemi

Keputusan investasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengalokasikan sejumlah dananya ke dalam bentuk investasi. Dari keputusan tersebut investor pasti mengharapkan adanya laba dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pengambilan keputusan investasi memerlukan rasionalitas, namun di tengah adanya pandemi dengan kondisi perekonomian yang buruk, investor diharuskan mempertahankan perilaku rasionalnya (Candy & Vincent, 2021). Pandemi Covid yang terjadi sejak tahun 2019 yang mengakibatkan perubahan besar di segi ekonomi. Investor yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dua informan yang sudah bekerja mengalami penurunan pendapatan bahkan dirumahkan. Masa pandemi ini juga menyulitkan mereka untuk mencari pekerjaan kembali. Sedangkan informan yang masih mahasiswa, pemasukannya juga berkurang akibat kuliah online dan tidak mendapat uang saku seperti biasanya.

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap perekonomian dunia, tak terkecuali Indonesia. Mulai dari pasar modal hingga uang 'terpapar' virus corona Covid-19. Nilai tukar uang (kurs) mengalami penurunan, padahal kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham. Melemahnya nilai tukar Rupiah dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan (Shiyammurti, Saputri, & Syafira, 2020). Pergerakan harga saham mulai memperlihatkan grafik menurun sejak muncul pengumuman resmi dari Presiden terkait kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Grafik harga saham IHSG terus mengalami penurunan drastis, yang menyebabkan BEI pada saat itu memutuskan untuk menghentikan perdagangan saham untuk sementara waktu (Winanti, 2021).

Melihat adanya penurunan harga saham dapat menjadi kesempatan investor untuk membeli saham dan harapan dapat menghasilkan keuntungan lebih setelah pandemi usai. Adanya peristiwa ini juga menjadi daya tarik investor sebelum memutuskan untuk membeli saham. Berdasarkan wawancara pada kelima informan, mengatakan bahwa mereka tertarik dan memutuskan untuk membeli saham saat mengetahui adanya penurunan harga saham. Namun, dengan terjadinya penurunan

harga saham tidak sepenuhnya mampu mencerminkan bahwa perusahaan tersebut layak, memiliki prospek yang baik, dan mampu bertahan di masa pandemi dan setelah pandemi.

Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja perusahaan sebagai penunjang penilaian keberlangsungan perusahaan. Informan dalam penelitian ini melakukan analisis kinerja perusahaan terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan. Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh informasi akuntansi, sehingga investor dapat memperhatikan dan memutuskan untuk membeli saham pada perusahaan yang tepat berdasarkan hasil analisis. Analisis ini dapat meminimalisir kerugian investor dalam penanaman saham. Informan pertama, mengatakan alasan mereka tertarik melakukan investasi di masa pandemi adalah karena saham yang ditanamkan akan digunakan sebagai investasi jangka panjang. Informan kedua, mengatakan bahwa dana tersebut dapat berkembang dan tidak mengendap, sekaligus sebagai dana untuk persiapan dimasa yang akan datang. Informan ketiga, merasa tertarik melakukan investasi saham di masa pandemi Covid-19, karena harga saham relatif terjangkau dan memiliki kemungkinan akan naik setelah pandemi usai. Informan keempat dan kelima menjadikan saham sebagai penghasilan tambahan di tengah penurunan pemasukan.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut mengindikasikan bahwa peristiwa yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi sikap seseorang niat mereka melakukan investasi. Sejalan dengan penelitian Onasie & Widodoatmodjo (2020) menjelaskan bahwa financial attitudes atau perilaku keuangan dapat mempengaruhi niat seseorang melakukan investasi. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran informan terhadap pengalokasian keuangan melalui penanaman saham menjadi hal yang penting, karena memiliki masa manfaat jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa investor pemula yang kebanyakan adalah generasi Z, dalam penelitian ini mengambil investasi saham karena adanya pengaruh dari luar yakni mengikuti tren dan adanya faktor herding bias. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yakni yang berfokus pada investasi saham saja. Selain itu, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur membuat data yang diperoleh kurang spesifik karena pertanyaan yang kurang mendalam dari para informan tersebut.

SIMPULAN

Tujuan investasi saham yang dilakukan oleh investor pemula adalah untuk mencari keuntungan dari perdagangan saham (capital gain), kemudian investasi juga sebagai penyimpanan dana pada periode tertentu dengan harapan bahwa penyimpanan dana tersebut dapat memberi keuntungan di masa depan. Investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang menurun akibat pandemi Covid-19. Investor berasumsi bahwa harga saham yang dibeli saat tren pasar sedang turun akan memberikan profit jika mereka jual pada saat kondisi ekonomi mulai pulih. Perilaku investor juga masih dipengaruhi oleh herding bias yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain. Selain itu, investor juga

menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya meskipun hanya meliputi bagian laba, arus kas, dan kewajibannya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarauq, A. D., & Yusup, D. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah. *Finansha-Journal Of Sharia Financial Management*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10052>
- Aprilianto, B., Wulandari, N., & Kurrohman, T. (2014). Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi HermeneutikaKritis. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v1i1.567>
- Atmaja, D. W., & Widoatmojo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Resiko, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- Candy, & Vincent, K. (2021). Analisis Pengaruh Behavioural Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Kepulauan Riau. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 864–873. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.403>
- Dhananjaya, K. (2021). Market Valuation And Corporate Investment In India. *Vilakshan - XIMB Journal Of Management*. <https://doi.org/10.1108/xjm01-2021-0022>
- Firdhaus, F. dan Apriani, R. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Supremasi Hukum*, 17(2), 96-103. <https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227>
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perpektif Teori Mental Accounts. *Competence : Journal Of Management Studies*, 14(2), 173–183. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8957>
- Ibrahim, M. H. Al, & Adib, N. (2018). Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Investor Saham Individu Di Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1), 2.
- KSEI. (2021). Statistik Pasar Modal. In KSEI.